

PENGEMBANGAN EKSKUL JURNALISTIK DI MTs NEGERI 1 KOTA SURABAYA BERBASIS MEDIA SOSIAL

Yuni Listiana¹⁾, Muhajir²⁾

^{1,2} FKIP Universitas Dr Soetomo

¹email: yuni.listiana@unitomo.ac.id

Abstract

Social media is an online media (in a network), where users can easily participate, share, and create content on blogs, social networks, wikis, forums, and virtual worlds. One of the social media that is currently going global is Instagram. Instagram is a photo and video sharing application that allows users to take photos, take videos, apply digital filters, and share them with various social networking services including Instagram itself. MTsN 1 Kota Surabaya has a journalistic extracurricular that aims to develop potential, interests, talents, and abilities in the field of writing. The journalistic extracurricular of MTsN 1 Kota Surabaya itself does not yet have a social media to make this extracurricular known by the public in the sense that it expands the readership so that it is not only in the school environment but by the wider community. Therefore, in this service, the Teacher Training and Education Faculty (FKIP) carried out community service activities by introducing and creating an Instagram account so that journalistic extracurriculars could be used to write a photo caption of activities at MTsN 1 Surabaya City, as well as edit and post the photo.

Keywords: Media social, extracurricular, Journalistic, Instagram

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah selain ada kegiatan akademik juga ada kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler, atau biasa disingkat dengan *ekskul*, adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran sekolah sehingga disebut sebagai kegiatan non pelajaran formal. Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memilih jenis kegiatannya sesuai dengan bakat dan minat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat juga disebut sebagai kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya terdiri atas berbagai macam kegiatan pengembangan minat, diantaranya ekstrakurikuler musik, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler kerohanian, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler jurnalistik dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler jurnalistik merupakan wadah bagi siswa dalam mengeksplorasi bakat dan minat siswa dengan suatu karya, baik tulisan maupun karya lain. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa pada saat bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik diantaranya adalah dengan mendapatkan ilmu

kepenulisan, mengasah kreativitas, kemampuan mengeksplorasi keadaan sekitar. Selain itu, menurut Aprilliyani [1] kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik akan melatih siswa berbaur dengan banyak orang dan banyak lagi manfaat yang akan diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa belajar tentang tata cara penulisan berita. Berbeda dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bermain keluar kelas, siswa boleh keluar kelas, berjalan-jalan, membawa kamera, memotret sebuah kejadian sehingga akan terasa sangat menyenangkan. Sehingga, pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa mampu mengekspresikan diri tanpa adanya tekanan batasan jam pelajaran dan mereka dapat meliput kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan hobi mereka masing-masing [1][2]. Ruang lingkup pemberitaan yang akan siswa angkat adalah berita seputar kegiatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat juga sekaligus dijadikan sebagai sarana promosi sekolah di khalayak umum. Di era digitalisasi industri 4.0 ini, dimana semua kehidupan didominasi oleh teknologi

memudahkan pembimbing ekstrakurikuler jurnalis untuk memantau hasil kerja siswa jurnalistik sekaligus sebagai wadah penyalurannya agar hasil kerja mereka tidak hanya dapat diakses oleh warga sekolah saja, namun juga orang-orang di luar sekolah. Dengan kata lain, hasil dari siswa yang mengikuti eskul jurnalis bukan hanya dimuat pada majalah sekolah atau madding sekolah, melainkan memanfaatkan media sosial yang ada.

Media sosial adalah media untuk interaksi sosial, dengan menggunakan teknik komunikasi yang sangat mudah dan scalable, media sosial adalah penggunaan teknologi berbasis web dan mobile untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif [3].

Dengan beragamnya media sosial saat ini, dengan berbagai perbandingan dan pertimbangan, kami menggunakan media Instagram sebagai sarana untuk meliput berbagai kegiatan sekolah guna mengembangkan ekstrakurikuler jurnalistik. Menurut [4] disebutkan bahwa *Instagram* mengandung makna tentang fungsi aplikasi secara keseluruhan. *Instagram* terdiri atas dua kata, yaitu *Insta* dan *gram*. “*Insta*” yang berarti “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, sebagaimana kamera polaroid yang dapat langsung tercetak berupa tampilan gambar per-*layout*. Kemudian kata kedua yaitu “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” dimana *Instagram* mengadopsi cara kerja *telegram* yaitu mengirim informasi kepada orang lain dengan dengan cepat, demikian juga dengan *Instagram* yang dapat menggunggah foto dengan jaringan internet secara cepat sehingga dapat dilihat oleh orang lain pada saat itu juga.

Secara teknis, sebagaimana media sosial lainnya seperti facebook, interaksi social pada *Instagram* menggunakan istilah *Following* (mengikuti) dan *followers* (pengguna lain yang mengikuti akun), dimana setiap pemilik akun atau pengguna (*user*) dapat melakukan interaksi dengan pengguna lainnya dengan cara menuliskan komentar dan meng-*klik* tombol *love* sebagai bentuk respon pengguna jika kita menyukai (*like*) pada foto maupun video yang dibagikan oleh pengguna lainnya. Menurut [5], tujuan dari Instagram itu salah

satunya yakni sebagai sarana kegemaran masing-masing individu yang ingin mempublikasikan kegiatan, barang, tempat ataupun dirinya ke dalam bentuk foto. Sehingga, *Instagram* cukup digandrungi oleh khalayak umum, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Dengan demikian, hasil dari liputan ekstrakurikuler jurnalistik tentang kegiatan sekolah maupun yang lainnya juga dapat berperan dalam langkah promosi sekolah [6].

Dengan fenomena tersebut di atas, maka kami Bersama dengan mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Negeri 1 Kota Surabaya untuk memberikan penyuluhan dan pembimbingan tentang inovasi baru untuk memuat konten yang sudah dihasilkan siswa ekstrakurikuler jurnalistik dan memberikan edukasi tentang bagaimana cara membuat konten yang menarik untuk dapat dimuat pada akun *Instagram* milik ekstrakurikuler jurnalistik sendiri.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengacu pada uraian analisis situasi yang kami lakukan, persoalan prioritas yang disepakatai untuk diselesaikan selama program pengabdian masyarakat di MTs Negeri 1 Kota Surabaya adalah: (1) Minat baca siswa MTs Negeri 1 Kota Surabaya, (2) Belum adanya inovasi baru untuk memuat hasil karya anak jurnalistik maupun siswa secara umum, (3) Sekolah sudah memiliki akun media social berupa website, akun youtube dan Instagram akan tetapi yang mengelola guru, sehingga siswa tidak dapat ikut andil dalam membuat konten untuk diposting.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, solusi yang menjadi pilihan adalah sebagai berikut: (1) Menumbuhkan inovasi-inovasi kecil seperti memberikan pemahaman manfaat media social (*Instagram*) secara positif untuk mempublikasikan hasil kerja siswa-siswi jurnalistik, (2) Di bawah bimbingan Ibu Yuni Listiana, S.Pd, M.Si selaku koordinator Kelompok Kerja (*Pokja*), salah satu siswa dipilih sebagai koordinator yang menggerakkan anggota-anggota kelompok kerja, (3) Mahasiswa memberikan bimbingan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tentang bagaimana membuat akun media

sosial *Instagram*, membuat konten yang menarik dan cara mengedit foto maupun video untuk kepentingan konten, (4) Dilaksanakannya publikasi konten pada Instagram sesuai isu lokal dan kegiatan sekolah sebagai tahap awal, selanjutnya periode publikasi konten diisi setelah pergantian bulan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Tim melakukan pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan mengajarkan secara langsung agar siswa ektrakulikuler jurnalistik di MTs Negeri 1 Kota Surabaya memiliki kemampuan untuk membuat konten majalah *online* yang menarik, *up-to date*, dan mengedukasi pada akun *instagram* team Jurnalistik.

Khalayak sasaran pengabdian adalah siswa MTs Negeri 1 Kota Surabaya yang mengikuti kegiatan ektrakulikuler jurnalistik. Tim pengabdian memilih siswa yang mengikuti ektrakulikuler jurnalistik karena mereka berperan dalam pembuatan majalah cetak dan majalah dinding sekolah dan dianggap memiliki kemampuan untuk dapat belajar membuat konten berupa artikel, foto dan video dokumentasi kegiatan sekolah serta artikel lain yang berhubungan dengan pendidikan yang menarik dan *up-to date*.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama, yaitu tahap pelatihan. Pelatihan ini menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat dan teknis pengeditan yang digunakan untuk membuat konten yang akan di posting pada akun *instagram*.

Tahap kedua adalah pembuatan akun media sosial *instagram* dan konten untuk dimuat. Pembuatan konten yang akan diposting pada akun media sosial *instagram* sebagai majalah *online* berupa foto dan video terkait kegiatan sekolah yang dilaksanakan dan artikel seputar Pendidikan.

Tahap ketiga adalah refleksi. Tim pengabdian dan mitra sekolah berdiskusi mengenai kekurangan yang harus diupayakan untuk mengelola akun media sosial *instagram* agar selalu *up-to-date* terkait isu lokal, konten tetap menarik dan dapat menarik bukan hanya untuk siswa maupun guru MTs Negeri 1 Kota Surabaya, tetapi juga sampai ke luar sekolah. upaya ini harus dilakukan supaya akun media

sosial team jurnalistik ini tetap eksis. Kegiatan reflektif ini juga ditandai dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat kepada tim jurnalistik sebagai *reward* atas kerja keras dan ketekunan mereka selama mengikuti pelatihan. Tahap terakhir adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi mencangkup penyebaran akun *Instagram* kepada masyarakat baik di dalam lingkungan MTSn 1 Surabaya maupun di Luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan karya siswa juga sekaligus sebagai media promosi sekolah MTSn 1 Surabaya kepada masyarakat luas. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga akan dipublikasikan ke dalam jurnal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Surabaya dengan alokasi waktu pengabdian selama dua bulan, diaman setiap minggu dilaksanakan dua kali pertemuan terhitung mulai tanggal 20 Juli 2019 sampai dengan 18 Septemebr 2019. Sehingga diperoleh sepuluh kali pertemuan.

Tahapan yang dilaksanakan, pertama yaitu persiapan. Dalam tahap ini dilakukan koordinasi dengan Bapak M. Zuhdi Arief Setiawan, S.Kom. selaku pembimbing ektrakulikuler Jurnalistik di MTs Negeri 1 Kota Surabaya. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada siswa ektrakulikuler jurnalistik tentang rencana pembuatan akun media sosial *Instagram* untuk memuat hasil karya dari siswa ektrakulikuler jurnalistik maupun siswa-siswi MTs Negeri 1 Kota Surabaya yang dirasa menarik.

Tahap yang kedua yaitu tahap pembimbingan. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa peserta ektrakulikuler jurnalistik tentang bagaimana membuat akun media *Instagram*, merancang dan merencanakan tema unggahan setiap bulan yang sesuai dengan kegiatan sekolah yang diselenggarakan, bagaimana membuat konten-konten yang menarik dan menjaga akun *Instagram* akan tetap aktif. Agar konten yang dimuat pada akun *Instagram* ini tetap menarik, tim pengabdian memberikan pelatihan bagaimana cara mengedit foto maupun video sesuai tema setiap bulannya. Selain itu, tujuan lain dari penentuan tema setiap bulan ini

adalah agar tampilan profil instagram (*feed*) ini terlihat rapi.

Setelah akun Instagram sudah terbuat dan konten yang akan diunggah pertama sudah siap, tahap yang ketiga adalah sosialisasi. Pada tahap sosialisasi tim pengabdian, peserta ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler jurnalistik bekerjasama melakukan sosialisasi bahwa ekstrakurikuler jurnalistik memiliki akun Instagram sendiri yang berfungsi untuk ikut serta mempublikasikan kegiatan apa saja yang ada di sekolah serta konten-konten yang masih berhubungan dengan dunia pendidikan. Pada sosialisasi ini dijelaskan bahwa akun ini berbeda dengan akun Instagram yang sudah dibuat oleh sekolah (akun sekolah), karena akun Instagram ini akan menyampaikan kegiatan apa yang ada di sekolah berdasarkan sudut pandang siswa bukan guru.

Tim pengabdian memberikan dua metode pengajaran, yakni metode teoritis yang disampaikan dengan cara penyuluhan mengenai penggunaan media social “Instagram” sebagai salah satu cara untuk menyalurkan hasil karya siswa ekstrakurikuler jurnalistik dan manfaat yang diperoleh dari pembuatan konten tersebut. Selain itu dengan metode praktik yang dilakukan dengan praktik membuat artikel atau *caption* yang menarik dan sesuai gambar yang akan diposting, mengedit foto dengan *software* komputer “Adobe Photoshop”, dan beberapa aplikasi editor foto di ponsel android seperti “9square”, “PicsArt”, “StoryChic” serta editor untuk video, serta dilakukan diskusi dan Tanya jawab di lokasi pengabdian. Hal ini bertujuan agar konten yang mereka buat dapat menarik dari segi tulisan maupun gambar serta tampilan pada akun “Instagram” Ekstrakurikuler Jurnalistik tertata dengan rapi.

Metode yang digunakan yakni diawali dengan observasi lingkungan oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap ekstrakurikuler jurnalistik untuk melihat seberapa jauh perah ekstrakurikuler jurnalistik membuat konten untuk majalah cetak maupun majalah dinding tentang kegiatan kegiatan sekolah dan artikel-artikel pendidikan sebagai bahan bacaan warga sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, belum ada jadwal secara berkala untuk penerbitan majalah dinding dan

majalah sekolah terakhir terbit pada tahun 2017 karena Pembina ekstrakurikuler Jurnalistik yang pindah.

Tahap yang kedua yaitu tahap penyuluhan. Pada tahap ini, tim pengabdian dibantu dengan Pembina ekstrakurikuler jurnalistik melakukan penyuluhan tentang rencana pembuatan majalah *online* dengan memanfaatkan media social *Instagram* dengan tujuan agar hasil karya yang sudah dibuat oleh tim jurnalistik maupun siswa MTs Negeri 1 Kota Surabaya dapat tersalurkan, sekaligus meningkatkan kreativitas, minat baca dan minat menulis siswa MTs Negeri 1 Kota Surabaya pada umumnya, karena akan dilakukan seleksi untuk diposting pada akun media sosial ini.



Gambar 1. Dokumentasi tahap Penyuluhan

Tahap yang ketiga yaitu pelatihan yang dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, tim pengabdian bersama siswa-siswa ekstrakurikuler jurnalistik membahas tentang konten apa saja yang mungkin akan dimuat pada majalah online ini. Pada tahap ini, siswa-siswi cukup aktif dalam menyampaikan pendapat mereka tentang konten apa saja yang mungkin akan dimasukkan dalam liputan diantaranya foto dan video kegiatan sekolah, fakta-fakta unik dan menarik seputar pendidikan dan kesehatan, cara cepat mengerjakan soal-soal ujian, serta beberapa konten lain yang masih memiliki nilai edukasi. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan arahan kepada siswa-siswi ekstrakurikuler jurnalistik bahwa harus ada satu tema khusus setiap bulan sesuai dengan isu local atau kegiatan yang mungkin dilakukan di sekolah.



Gambar 2. Dokumentasi tahap Pelatihan



Gambar 3. Dokumentasi tahap Pelatihan

Bagian kedua yaitu pembuatan, pada tahap ini tim pengabdian memberikan pendampingan berupa pelatihan membuat artikel yang menarik dan menggunakan *software* untuk mengedit foto maupun video hasil liputan tim jurnalistik agar menghasilkan konten yang menarik dengan tampilan akun Instagram yang rapi. *Software* yang dipilih merupakan *software* yang dapat dipelajari dengan mudah dan menghasilkan desain yang cukup bagus. *Software* tersebut diantaranya *Adobe Photoshop*, *9square*, *PicsArt*, *StoryChic*, dan aplikasi editor video sederhana.



Gambar 4. Dokumentasi tahap Pembuatan



Gambar 5. Dokumentasi tahap Pembuatan



Gambar 6. Dokumentasi tahap Pembuatan

Pada bagian ketiga yaitu proses mengunggah hasil kerja tim jurnalistik. Sebelum tahap ini dilakukan, tentunya konten-konten yang sudah dibuat siswa-siswi maupun team jurnalistik sudah melalui proses seleksi terlebih dahulu. Mulai dari isi konten yang menarik dan tidak keluar dari topik bulanan, tetap mengandung unsur edukasi, kreatif dan lain sebagainya.



Gambar 7. Dokumentasi tahap Pengunggahan



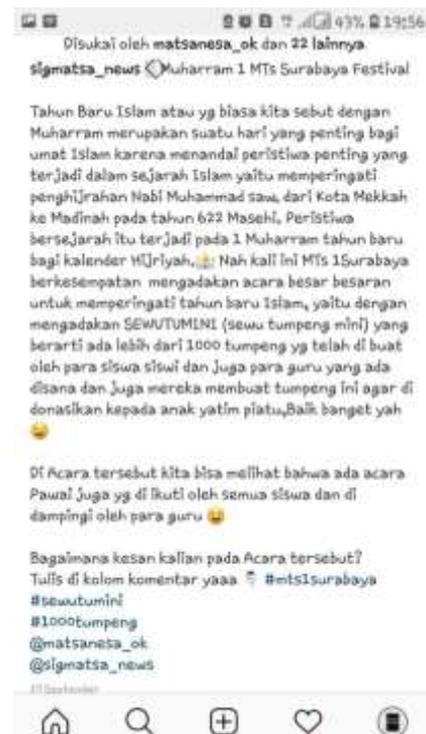
Gambar 8. Akun media sosial instagram ektrakurikuler Jurnalistik MTs Negeri 1 Kota Surabaya



Gambar 10. Postingan yang dibuat oleh siswa Jurnalistik dari kegiatan liputan pertama (Festival Muharram - Sewu Tumpeng Mini)



Gambar 9. Tampilan akun Instagram siswa Jurnalistik MTs Negeri 1 Kota Surabaya



Gambar 11. Caption dari postingan yang dibuat oleh siswa Jurnalistik dari kegiatan liputan pertama (Festival Muharram - Sewu

Tumpeng Mini)



Gambar 12. Penyerahan Piagam Penghargaan kepada Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik MTs Negeri 1 Kota Surabaya Bapak M. Zuhdi Arief Setiawan, S.Kom

Selama kegiatan pengabdian, peserta yang mengikuti pelatihan baik penyuluhan maupun pembinaan membuat akun media sosial serta penyusunan konten sangat antusias dan berperan aktif. Dari temuan ini ada beberapa temuan yang didapat sebagai yaitu kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian dari pelatihan yang dilakukan dan pembuatan akun media sosial Instagram ini, menarik minat siswa lain yang sebelumnya belum mengikuti ekstrakurikuler ini menjadi tertarik dan ikut bergabung dengan ekstrakurikuler jurnalistik. Hal ini dikarenakan, menurut siswa yang baru bergabung ekstrakurikuler jurnalistik sebelumnya belum memiliki wadah yang tepat untuk menyalurkan hasil karya mereka. Dan yang terakhir Guru dan siswa MTs Negeri 1 Kota Surabaya memberikan respon yang cukup positif dengan adanya akun *Instagram* ekstrakurikuler Jurnalistik ini.

5. KESIMPULAN

Siswa ekstrakurikuler Jurnalistik MTs Negeri 1 Kota Surabaya mampu mengoptimalkan peran akun media sosial *Instagram* dengan kerjasama dengan kami selaku tim pengabdian. Hal ini merupakan suatu perubahan yang positif untuk ekstrakurikuler jurnalistik karena mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada dan memungkinkan ekstrakurikuler jurnalistik tidak hanya eksis di

lingkup MTs Negeri 1 Kota Surabaya tetapi juga di luar sekolah.

Kami menilai harus ada yang menjaga dan memantau konsistensi penerbitan majalah *online* ini secara periodik setiap bulan. Selain itu, karena penerbitan majalah *online* ini tidak memerlukan biaya cetak kami merasa tidak akan terjadi masalah dalam pendanaan. Pada pelaksanaannya siswa menangkap dan memahami materi pelatihan dan mempraktikkan pembuatan konten yang menarik dan interaktif dengan sangat antusias dan mampu bekerja secara mandiri maupun kelompok.

6. REFERENSI

- [1] Aprilliyani, Risca dan Ali Imron. 2014. *"Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa"*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomer 4, September 2014.
- [2] Handayani, A., Husni, N. L., Soim, S., Rumiasih, R., Sitompul, C. R., Nurdin, A., & Suroso, S. (2020). *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Aplikasi. SNAPTEKMAS*, 1(1).
- [3] Hartati, Eny. Keristin, Usnia Wati. 2020. *"Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Laundry Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Sekip Jaya Palembang"*. APTEKMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3 No. 1, 2020
- [4] Sari, Meutia Puspita. 2017. *"Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau"*. Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.2. Oktober 2017.
- [5] Giantika, Gan Gan. 2019. *"Pemanfaatan Blog Pribadi di Instagram sebagai Media Komunikasi Parenting (Studi Deskriptif Kualitatif Akun Instagram @annisast)"*. Jurnal Komunikasi Vol. 10 No. 1, Maret 2019.
- [6] Mahendra, Bimo. 2017. *"Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Prespektif Komunikasi)"*. Jurnal Visi Komunikasi Volume 16, No.01, Mei 2017.

